

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu iqro' (membaca). Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan Islam tidak terlepas dari ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Didalam al-Qur'an terdapat ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan hadir secara fungsional untuk memecahkan problem kemanusiaan¹. Al-Qur'an adalah pedoman, petunjuk bagi umat islam baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Setiap mukmin yang menganut kepercayaan Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari dan mengamalkan. Di dalam al-Qur'an terdapat ilmu untuk membaca al-Qur'an dan membaguskan bacaan al-Qur'an disebut sebagai ilmu tajwid dan tahsin. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang senantiasa dibaca ketika beribadah terutama dalam solat.² Allah memerintahkan kita membaca al-Qur'an seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah Al Ankabut 45:

¹ Untung Khoiruddin, "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022), 365–378.

² Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020), 143–168.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ بَلَدِكُمْ اللَّهُ أَكْبَرُ يَوْمَ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (29:45, 401)³

Membaca al-Qur’an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur’an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida’). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur’an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur’an diturunkan.⁴ Seseorang yang membaca al-Qur’an harus mengerti dan memahami ilmu untuk membaca al-Qur’an dengan ilmu tajwid serta *makharijul huruf*, sebab seindah apapun suara seseorang ketika membaca al-Qur’an, tanpa mengetahui ilmu tajwid dengan *māhōrijūl hūrūf* yang benar maka tidak sempurna bacaannya, karena tajwid ini merupakan ilmu untuk memperoleh bacaan al-Qur’an yang sempurna.

³ Q.S., 29 : 45 ,401

⁴ Adiva Syaifullah et al., “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an,” *Artikel* (2021), 1–4.

Tajwid adalah ilmu untuk membaguskan dan memperbaiki bacaan huruf atau kalimat dalam al-Qur'an satu persatu dengan tidak tergesa-gesa, beraturan, serta perlahan. Sehingga bacaan yang dihasilkan indah, juga sesuai dengan kaidah membacanya, ilmu tajwid dapat berarti sebagai ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Allah berfirman untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan terdapat dalam surah Al Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. 73:4, 574⁶).

Allah memerintahkan membaca al-Qur'an dengan cara tartil. Maksudnya ialah membaca al-Qur'an pelan-pelan, membaca yang fasih, dan merasakan maksud dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga berkesan dihati bagi yang membacanya. Fasih sendiri dilihat dari cara melafalkan setiap huruf hijaiyah yang terangkai dalam al-Qur'an (*Māḥōrījūl Hūrūf*). Melafalkan setiap huruf dari makhraj, yaitu tempat keluarnya huruf dengan baik dan benar, dengan melakukan sesuai sifat yang terkandung pada huruf yang menempel.

Menurut Muhammad Mamnun Salman pada bukunya Panduan Tahsin dan Tilawah Imam Abu Amr Ad-Dani menjelaskan mengenai perkara yang hendaknya dijauhi para ahli al-Qur'an ketika mengajarkan al-Qur'an, beliau berkata: “Tajwid bukanlah dengan mengunyah-ngunyah lidah, bukan memperdalam mulut, bukan membengkok-bengkokkan dagu, bukan menggetar-getarkan suara, bukan

⁵ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, UIR Press (Riau: UIR Press, 2020). 3

⁶ Q.S. 73 : 4, 574.

memulurkan syiddah, bukan memotong-motong madd, bukan memperpanjang dengung ghunnah, bukan menggemukkan ra', bukan bacaan yang dijauhi karakter manusia normal, bukan pula bacaan yang ditolak telinga dan hati nurani. Akan tetapi, tajwid adalah bacaan yang mudah, enak, manis, lembut, tanpa menungyah-ngunyah, tanpa mengulum-ngulum, tanpa berlebihan, dan tidak keluar dari karakter normal orang dan ucapan orang-orang yang fasih dari segala aspek qiraat".⁷

Pernyataan Imam Abu Amr Ad-Dani menekankan untuk membaca al-Qur'an sebagaimana mestinya dan tidak berlebihan yang sesuai kaidah tajwid. Membaca al-Qur'an harus memperhatikan tempat makhraj huruf hijaiyah keluar (*māhōrjūl hūrūf*) tidak membaca semauanya sendiri tanpa kaidah yang benar.

Pentingnya untuk memahami ketepatan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid tanpa tambahan yang berlebihan sehingga mempengaruhi makna dari bacaan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar akan menimbulkan bacaan yang indah, merdu dan nyaman untuk didengar bagi para pendengar. Membaca al-Qur'an yang indah terletak pada keberaturan, kesesuaian dalam kaidah tajwidnya. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an kembali pada diri masing-masing, yaitu bagaimana mengeluarkan makhraj yang benar dengan tidak berlebihan dan menghilangkan keaslian bacaan al-Qur'an.

Pemilihan strategi harus dipilih dengan tepat, pengajaran yang diberikan kepada santri tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus

⁷ Muhammad Mamun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X*, 2016, 31.

bersikap ngemong atau among. Pendidik secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi santri atau siswa mereka menghadapi bahaya atau rintangan. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.⁸

Realita yang saat ini terjadi, terdapat pergeseran nilai pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat, karena masih banyak yang belum mampu dalam membaca al-Qur'an dan sering terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an seperti kesalahan dalam *māhōrījūl ḥūrūf* dan kesalahan dalam ilmu tajwidnya. Diantara hal yang menjadi penyebab kurang mampunya umat Islam dalam membaca al-Qur'an adalah kurangnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, karena metode yang dipakai ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kurang efektif.⁹ Belajar membaca al-Qur'an haruslah menggunakan hukum tajwid yang benar sanadnya. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *māhōrījūl ḥūrūf*.¹⁰

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Adapun mengamalkannya adalah fardu ain bagi setiap individu. Setiap umat muslim

⁸ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Journal Neliti* 6, no. 2 (2016), 26.

⁹ Untung Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020), 243–254.

¹⁰ Nur Khozin and Majid Abror, "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020), 179–189.

harus membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar sehingga terhindar dari kesalahan *jaly* (jelas) maupun kesalahan *khafy* (samar).¹¹

Dalam mempelajari al-Qur'an terdapat banyak sekali strategi dengan metode tertentu. Metode pembelajaran memiliki arti yakni cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kemudahan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.¹² Dalam mempelajari al-Qur'an terdapat banyak sekali strategi salah satunya adalah matan Jazariyah yang dikarang oleh Syekh Ibnu Jazari. Kitab matan jazariyah berisi tentang kajian ilmu tajwid. Matan jazariyah ini berasal dari kitab matan Jazariyah yaitu kitab yang berisi tentang uraian ilmu tajwid menggunakan arab yang berharokat dan dilantunkan dengan nadhom sehingga menarik untuk dipelajari. Metode ini juga sudah digunakan pada beberapa pondok pesantren salah satunya pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren di Kota Kediri.

Hal yang melatar belakangi penulis mengambil penelitian ini yaitu mengenai tingkat pemahaman santri dengan cara membaca al-Qur'an yang benar terkait *māḥōrījūl ḥūrūf* melalui metode jazariyah dengan perubahan cara membaca santri. Santri di pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren ini adalah mahasiswa perguruan tinggi dan beberapa dari sekolah menengah keatas, banyaknya santri dari perantauan memilih untuk berdomisili di pondok tersebut. Santri Sharif Hidayatullah Cyber pesantren Ma'had 1

¹¹ Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, *Buku Daras Tahsin Al-Qur'an Metode Benar Membaca Al-Qur'an* (Medan: CV Manhaji Medan, 2019), 94.

¹² Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an."

mayoritas sebelumnya belum pernah mengemban pendidikan di dunia pesantren sehingga banyak yang masih minim pengetahuannya terkait hukum membaca al-Qur'an terutama dalam hal *māhōrījūl ḥūrūf* itu sendiri.¹³

Setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluarnya masing-masing, seperti jika digambarkan suatu rumah yang memiliki pintu tempat keluar. *Māhōrījūl ḥūrūf* adalah hal yang penting terkait cara membaca al-Qur'an dengan benar untuk menghasilkan bacaan yang bagus. Banyaknya santri yang belum pernah mempelajari *māhōrījūl ḥūrūf* sehingga membaca al-Qur'an hanya ketika kegiatan tahsin berlangsung membuat pelafalan mereka kurang lancar. Bahkan sebagian dari mereka tetap membaca sesuai keinginan mereka dan tidak menerapkan *māhōrījūl ḥūrūf* dengan berbagai alasan tertentu. Fenomena tersebut menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis karena hal tersebut menyalahi aturan membaca al-Qur'an. Setiap kesalahan pengucapan lafadz dalam membaca al-Qur'an akan mempengaruhi arti dari setiap bacaan yang ada dalam al-Qur'an. Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren adalah pondok yang menyediakan strategi pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman santri terkait *māhōrījūl ḥūrūf* dengan melalui matan jazariyah untuk memperbaiki pelafalan dan meningkatkan pemahaman santri terkait cara membaca yang benar.

¹³ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Mataram: Sanabil, 2020), 16.

Dengan konsep pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis maka sangat penting untuk meningkatkan pemahaman santri terkait cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan menerapkan pembelajaran tajwid maupun tahsin. Setelah santri dibekali ilmu tajwid maupun tahsin dengan *māhōrījūl ḥūrūf* yang lebih mendetail, santri jadi tahu dan mengerti tentang ilmu tajwid, setelah santri tahu tentunya akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Karena kebiasaan dengan *māhōrījūl ḥūrūf* yang mereka pelajari kesalahan-kesalahan tersebut akan terus berkurang, sehingga kualitas kemampuan membaca al-Qur'an santri akan terus mengalami perkembangan karena santri sudah mengerti dan menguasai ilmu tajwid serta *māhōrījūl ḥūrūf* yang berada pada bacaan al-Qur'an. Dengan pemahaman ilmu tajwid serta *māhōrījūl ḥūrūf* dengan baik dan benar yang santri dapatkan dari pembelajaran yang menjadi bekal untuk dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil. Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an dengan baik, benar, perlahan, dengan *tadabbur* maknanya, mengeluarkan setiap huruf tanpa tergesa-gesa. Orang yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik benar adalah apabila ia mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.¹⁴

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah peneliti uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemahaman santri terkait dengan cara membaca al-Qur'an pada pelajaran tahsin mengenai *māhōrījūl*

¹⁴ Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: PTQ Jakarta, 2022), 1.

ḥūrūf yang dapat diterapkan pada kehidupan santri sehari-hari ketika membaca al-Qur'an dengan mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan *Māḥōrījūl Ḥūrūf* Melalui Matan Jazariyah di Pondok Sharif Hidayatullah Ma’had 1 Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman santri terkait *māḥōrījūl ḥūrūf* melalui matan jazariyah di Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren Ma’had 1 Kota Kediri?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman santri terkait *māḥōrījūl ḥūrūf* melalui matan jazariyah di Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren Ma’had 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman santri terkait mengenai *māḥōrījūl ḥūrūf* menggunakan matan jazariyah di Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren Ma’had 1 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman santri terkait mengenai *māḥōrījūl ḥūrūf* menggunakan matan jazariyah di Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren Ma’had 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam kemajuan keilmuan diharapkan semua orang mampu mempelajari tajwid dengan menghindari kesalahan dan perubahan makna saat membaca ayat-ayat al-Qur'an. Karena kesalahan pembacaan harakat dan huruf dapat menyebabkan perubahan arti yang fatal. Memperkuat hukum tajwid dalam matan jazariyah untuk diterapkan membaca al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat dan menambah wawasan baru terkait mengenai *māḥōrījūl ḥūrūf* dengan menggunakan matan jazariyah dalam membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman terkait *māḥōrījūl ḥūrūf* dengan menggunakan.
- b. Bagi Pesantren dengan adanya penelitian ini dapat menjadi penekanan terkait tingkat pemahaman santri mengenai *māḥōrījūl ḥūrūf*.
- c. Bagi para guru dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kemampuan sntri atau murid dalam mengembangkan cara membaca al-Qur'an terkait *māḥōrījūl ḥūrūf* untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an.

- d. Bagi orang tua dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran untuk membaca al-Qur'an dan menjadikan matan jazariyah sebagai rujukan hukum tajwid untuk mengembangkan kemampuan anaknya dalam membaca al-Qur'an terkait *māhōrījūl hūrūf*.
- e. Bagi Masyarakat penelitian ini dapat membantu masyarakat, khususnya umat Islam, memahami *māhōrījūl hūrūf* dengan lebih jelas dan benar, sehingga meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.
- f. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini akan menambah literatur atau buku-buku tentang ilmu tajwid, terutama mengenai cara pengucapan huruf-huruf al-Qur'an yang benar. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai acuan.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan metode jazariyyah dalam pembelajaran tajwid terkait membaca al-Qur'an:

1. Nizar Aulia Zulfian Syah, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin*. Penelitian ini dilatar belakangi peneliti ingin mengetahui serta mempelajari lebih lanjut kajian yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin terutama dalam pedoman pengajaran ilmu tajwid yang bisa dikatakan jarang di kabupaten Pematang Jaya yaitu kitab Jazariyah. Penelitian ini juga lebih berfokus dengan media

Jazariyah dalam memahami ilmu tajwid. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Persamaan dengan penelitian dengan peneliti lakukan terletak pada metode, yaitu menggunakan matan jazariyah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pemahaman yang akan dilakukan yaitu terkait pemahaman ilmu tajwid sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pelajaran tahsin mengenai *māhōrjūl hūrūf* dengan matan jazariyah.¹⁵

2. Sam Rizqi Ramadhan, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qu'aniyyah Tangerang Selatan*. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengetahui pengaruh Nizam Jazariyah terhadap bacaan santri, karena dilatar belakangi pembelajaran yang menjadi ciri khas pesantren ini ialah pada setiap mata pelajaran baik nahwu, shorof, tajwid dan qiro'ah menggunakan nazam sebagai metodenya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah terletak pada penggunaan matan jazariyah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada jenis metode penelitiannya. Penelitian tersebut

¹⁵ Nizar Aulia Zulfian Syah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang," *UIN K.H Saifuddin Zuhri* (2022), 61.

menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif.¹⁶

3. Indah Lestari, dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Makhorijul Huruf pada anak usia 5-6 tahun di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima*. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di TPQ, dan menggunakan metode Baghdadi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti tersebut adalah fokus penelitiannya yaitu peningkatan *māḥōrījūl ḥūrūf*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada subjek, lokasi penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek santri dengan jenjang pendidikan sekolah menengah keatas hingga perguruan tinggi, berlokasi di sebuah pondok Cyber Pesantren Kota Kediri, dan menggunakan matan Jazariyyah.¹⁷
4. Aulia Shavira, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyyah dan Kedisiplinan Santri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Sybban Pondok Pesantren Al Hasan*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dan sampel yang digunakan adalah sampel populasi seluruh siswa kelas 4

¹⁶ Sam Rizqi Ramadhan, "Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan," *UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jakarta* (2022), 97.

¹⁷ Indah Lestari, "Penerapan Metode Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makhorijul Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima," *UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (2022, 62).

berjumlah 32 santri. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan matan jazariyah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jenis metode yang digunakan dan lokasi penelitian serta subjek yang diteliti. Dimana penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan subjek santri yang berusia pendidikan menengah keatas dan perguruan tinggi dan berlokasi di Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren Rejomulyo Kota Kediri.¹⁸

5. Candra, dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (Makhraj Al-Lisan) Secara Baik dan Benar dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira' pada Siswa Kelas VII-A MTs*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya adalah siswa Mts kelas VII. Berlokasi di Mts Swasta Ira Medan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang makhroj. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat pada metode, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode al-Hira' dengan subjek penelitiannya siswa kelas VII-A MTs. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan matan jazariyah dengan subjek penelitiannya santri

¹⁸ Aulia Shavira, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dan Kedisiplinan Santri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasa," *IAIN Ponorogo fakultas Tarbiyah* (2019), 125.

pendidikan perguruan tinggi dan lokasi di Pondok Pesantren yang terletak di Rejomulyo Kota Kediri.¹⁹

Dengan demikian hasil dari penjabaran diatas dapat digambarkan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penulis/ Perbedaan
1	Nizar Aulia Zulfian Syah	<i>Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin.</i> ²⁰	Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada metode yaitu, menggunakan matan jazariyah	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus pemahaman yang akan dilakukan yaitu terkait pemahaman ilmu tajwid.	Fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu pelajaran tahsin al-Qur'an terkait <i>māhōrjūl ḥūrūf</i> . dengan matan jazariyah.
2	Sam Rizqi R	<i>Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Di</i>	Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan matan	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada

¹⁹ Chandra, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (Makhraj Al-Lisan) Secara Baik Dan Benar Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' Pada Siswa Kelas VII-A MTs Swasta Ira Medan 2020/2021," *Universitas Islam Negri Sumatra Utara*, no. 15018 (2020), 64.

²⁰ Syah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang."

		<i>Podok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan,</i> ²¹	jazariyah dalam metode bacaan al-Qur'an	yaitu terdapat pada jenis metode penelitiannya. Serta tempat penelitian yang penulis lakukan.	pemahaman terkait <i>māhōrījūl hūrūf</i> .
3	Indah Lestari	<i>Penerapan Metode Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Makhorijul Huruf pada anak usia 5-6 tahun di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima</i> ²²	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti tersebut adalah fokus penelitiannya yaitu peningkatan <i>māhōrījūl hūrūf</i> .	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat pada subjek, lokasi penelitian serta metode meningkat-kan <i>māhōrījūl hūrūf</i> yang digunakan	Penelitian yang penulis lakukan menggunakan subjek santri yang dengan jenjang pendidikan menengah keatas hingga perguruan tinggi, berlokasi di sebuah pondok Cyber Pesantren Kota Kediri, dan menggunakan matan Jazariyyah
4	Aulia Shavira	<i>Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyyah dan Kedisiplinan Santri Terhadap</i>	Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut terletak pada	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis	Dimana penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan

²¹ Ramadhan, "Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan."

²² Lestari, "Penerapan Metode Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makhorijul Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima."

		<i>Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Sybban Pondok Pesantren Al Hasan, tahun 2019</i> ²³	penggunaan matan jazariyah	metode yang digunakan dan lokasi penelitian serta subjek yang diteliti.	subjek santri yang berusia pendidikan menengah keatas dan perguruan tinggi dan berlokasi di Pondok Sharif Hidayatullah Cyber Pesantren Rejomulyo Kota Kediri
5	Candra	<i>Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (Makhraj Al-Lisan) Secara Baik dan Benar dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira' pada Siswa Kelas VII-A MTs Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2020/2021</i> ²⁴	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang <i>māḥōrīj</i> . Dimana <i>māḥōrījūl lisan dan makhorijul huruf</i> keduanya memiliki persamaan pada pengucapan huruf dengan mengeluarkan dari tempat kelurnya makhraj.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terdapat pada focus penelitian, metode, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada <i>māḥōrījūl lisan</i> . <i>Māḥōrījūl lisan</i> berfokus pada tempat keluarnya	Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode matan jazariyah dengan subjek penelitiannya santri pendidikan perguruan tinggi dan lokasi di Pondok Pesantren yang terletak di Rejomulyo Kota Kediri

²³ Shavira, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dan Kedisiplinan Santri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasa."

²⁴ Chandra, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (Makhraj Al-Lisan) Secara Baik Dan Benar Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' Pada Siswa Kelas VII-A MTs Swasta Ira Medan 2020/2021."

			melalui lisan(lidah).	huruf yang diucapkan melalui lisan(lidah). Dengan menggunakan metode al-Hira' dengan subjek penelitiannya siswa kelas VII-A MTs..	
--	--	--	-----------------------	--	--

Berdasarkan kajian terdahulu diatas peneliti belum menemukan persamaan dan perbedaan yang mencolok sehingga peneliti perlu mengangkat sebuah judul “Strategi Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan *Māḥōrījūl Ḥūrūf* Melalui Matan Jazariyah di Pondok Sharif Hidayatullah Ma’had 1 Kota Kediri”.

F. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah terkait judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini untuk memahami pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi: Strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum rencana umum atau kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau tujuan pembelajaran.²⁵

²⁵ Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.”

2. Peningkatan: Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik.²⁶
3. *Māḥōrījūl Ḥūrūf*: Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Oleh karena itu makhraj huruf yang jika di artikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti tempat keluarnya huruf. Maka maksud dari makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf.²⁷
4. Tahsin: Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja dalam bahasa Arab, artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.²⁸
5. Matan Jazariyah: Kitab Matan Jazariyah merupakan kitab yang memberikan aturan-aturan belajar tajwid. Syekh Muhammad bin Muhammad Ibnul Jazary dari mazhab fiqh Syafi'i adalah pengarang kitab Matan Jazariyah. Jika dibandingkan dengan kitab tajwid yang banyak dipelajari oleh sebagian santri, kitab matan Jazariyah memiliki keunikan tersendiri. Selain materi belajar tajwid yang cukup lengkap, ada satu unsur dalam kitab ini yang unik, yaitu adanya nadhom yang dapat dihafalkan.²⁹

²⁶ Adi.S, "Pengertian Peningkatan," *Universitas Maritim Amni*, no. 2001 (2018): 6–12.

²⁷ Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X*.2016, 31-41.

²⁸ Salman 42.

²⁹ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Metode Jazariyyah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018), 10–27.